

**BAB III**

**PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI KAMPUNG**

**CIBORANG DESA KADUBEUREUM**

**A. Profil responden**

Peneliti menjadikan bahan acuan dalam penelitiannya yaitu anak usia dini (3-6 tahun) sebanyak 5 responden. Peneliti mewawancarai orangtua responden mengenai profil dan perilaku sosial responden.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada keluarga responden. Tujuannya agar peneliti mengetahui bagaimana profil dan kondisi perilaku sosial responden.

**Tabel 3.1**

**Pertemuan pertama untuk mengenal latar belakang responden**

No	Waktu	Tempat	Tema	Responden
1	15-01-2019	Rumah SH, ibu dari RIS	Mengenal profil dan latar belakang responden	RIS
2	16-01-2019	Rumah DS, ibu dari RAP	Mengenal profil dan latar belakang	RAP

			responden	
3	20-01-2019	Rumah HN, nenek dari AD	Mengenal profil dan latar belakang responden	AD
4	24-01-2019	Rumah RH, ibu dari MR	Mengenal profil dan latar belakang responden	MR
5	24-01-2019	Rumah MU, ibu dari AN	Mengenal profil dan latar belakang responden	AN

Adapun profil dan perilaku responden yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Responden RIS

RIS adalah seorang anak laki-laki yang lahir di Serang pada 21 Juli 2013. RIS merupakan anak pertama dari pasangan Bapak AS dan Ibu SH. Orang tua RIS sudah bekerja sebelum mereka menikah. Setelah mereka menikah dan memiliki anak, orang tua RIS tetap bekerja. Tiga bulan pertama RIS masih diasuh oleh ibunya, tapi karena tuntutan pekerjaan dan peraturan perusahaan SH harus

kembali bekerja. Pada usia 3 sampai 12 bulan RIS diasuh oleh neneknya. Tak berselang lama, neneknya terjatuh di kamar mandi dan menyebabkan strok. Karena kejadian tersebut, akhirnya SH berhenti bekerja. Dan RIS diasuh oleh ibunya dan mereka mengontrak di salah satu kontrakan yang tidak jauh dari rumah neneknya.

Setelah RIS berumur 4 tahun SH kembali bekerja karena ingin membantu suaminya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kemudian RIS diasuh oleh neneknya yang lain. Selama satu tahun SH bekerja dia bertemu dengan RIS hanya satu minggu sekali. Suatu hari, saat di perjalanan pulang dia dan suami mengalami kecelakaan bermotor yang mengakibatkan kaki sebelah kirinya patah tulang. Setelah kejadian tersebut sang ibu belum bisa masuk kerja karena kondisinya yang cepat mengeluh sakit jika jalan terlalu lama.

Awalnya RIS anak yang sangat aktif. Pernah suatu hari, dia hilang dengan temannya yang lebih tua beberapa tahun darinya. Pihak keluarga sudah panik mencarinya ke mana-mana, tetapi belum juga ditemukan. Akhirnya, ada yang melihat bahwa RIS membawa sepeda ke arah timur. Setelah dicari ke arah timur, ternyata dia main

ke rumah bibi temannya yang jaraknya kurang lebih 1,5 km menggunakan sepeda roda tiga. Sedangkan kondisi jalan raya pada saat itu sedang ada perbaikan jalan yang menyebabkan volume kendaraan cukup padat. Ketika dia dijemput dan sudah sampai rumah, dia sangat kehausan sampai menghabiskan 2 botol minuman. Dari kekhawatiran yang terjadi, orang tua RIS mulai membelikan tablet dan *play store* (PS) yang berisi berbagai macam permainan. Agar RIS tidak banyak bermain keluar rumah. Karena hal tersebut, RIS jarang bermain dengan teman sebayanya. Dia lebih senang memainkan permainan yang ada di gawainya dan sekalinya bermain dia sering kali menangis dan berkelahi dengan teman-temannya. <sup>1</sup>

## 2. Responden RAP

RAP adalah seorang anak laki-laki yang lahir di Serang pada 18 Oktober 2015. RAP merupakan anak pertama dari pasangan Bapak IG dan Ibu DS. RAP dilahirkan melalui operasi sesar karena beberapa faktor yang mengharuskan melalui jalan tersebut. Ketika RAP lahir, dia memiliki organ tubuh yang normal dan dapat berfungsi dengan seharusnya. Tetapi ketika RAP berusia 3 bulan, dia

---

<sup>1</sup> SH, Ibu RIS, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, Kp. Ciborang, Desa Kadubeureum, tanggal 15 Januari 2019.

terjatuh dari tempat tidur yang tingginya kurang lebih 30 cm. Orang tua RAP tidak begitu khawatir karena dia masih baik-baik saja. Setelah RAP berusia 6 bulan dia terjatuh lagi dari tempat tidur yang lebih tinggi dari yang pertama yaitu 50 cm. Tetapi orang tua RAP tetap belum mengkhawatirkan hal tersebut karena belum ada perubahan dalam fisik dia.

Hari demi hari dia terus tumbuh dan berkembang, tetapi ternyata pertumbuhan dan perkembangan dia tidak sesuai dengan usianya. Yang seharusnya anak seusia dia sudah bisa tengkurap, duduk, bahkan belajar berjalan tetapi RAP sangat lambat dalam proses perkembangannya. Ternyata itu semua disebabkan karena dia pernah jatuh di tempat tidur ketika masih balita. Awalnya dia belum ada perubahan dalam fisiknya tetapi semakin dia tumbuh, semakin kelihatan perubahan fisiknya. Dia lambat dalam perkembangannya disebabkan tubuh bagian kanannya sulit untuk digerakkan. Ketika diperiksa oleh terapis, sarafnya terkena gangguan dan harus diterapi dengan rutin. Pada saat itu, dia sering mengikuti terapi-terapi. Setiap kali terapi, dia selalu menangis menahan rasa sakit dan terkadang dia sampai takut kepada orang lain karena mungkin trauma. Tetapi dengan usahanya tersebut, saat ini dia sudah bisa berjalan, hanya

saja jalannya tidak normal seperti anak seusianya dan tangan sebelah kanannya masih sulit untuk digerakkan.

Karena RAP merasakan adanya perbedaan antara dia dan anak-anak yang seusianya, akhirnya dia tidak ingin bergaul dengan teman sebayanya. Pada saat anak lain bermain bola, dia hanya bisa memperhatikan karena gangguan dalam sarafnya yang mengakibatkan dia kurang normal dalam tubuh bagian kanannya. Karena hal tersebut, akhirnya dia selalu menggunakan *handphone* bapak atau ibunya untuk bermain. Dia lebih senang bermain menggunakan gawainya dibandingkan harus bersosialisasi langsung dengan teman sebayanya.<sup>2</sup>

### 3. Responden AD

AD adalah seorang anak laki-laki dari dua bersaudara yang lahir di Serang pada 27 Desember 2015. AD seorang anak yang lahir dari pasangan Bapak SI dan Ibu NV. Orang tua AD bercerai sejak dia berusia 2 bulan. Mereka bercerai salah satunya karena faktor ekonomi. Karena mantan suaminya diberhentikan di salah satu

---

<sup>2</sup> DS, Ibu RAP, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, Kp. Ciborang, Desa Kadubeureum, tanggal 16 Januari 2019.

pabrik permen, dan setelah berhenti bekerja dia tak kunjung memiliki pekerjaan baru, maka NV meminta untuk bercerai padahal anak keduanya masih dalam kandungan dia. Karena suami tidak dapat bertindak banyak akhirnya dia menuruti keinginan isterinya tersebut. Setelah beberapa bulan mereka berpisah, akhirnya anak kedua mereka lahir dengan jenis kelamin laki-laki. Setelah dua bulan anak itu lahir, NV memberikan kedua anak mereka kepada mantan suaminya dan dia memilih untuk bekerja. Akhirnya AD dan kakak perempuannya diasuh oleh nenek (ibu tiri dari sang ayah). Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, SI mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, akhirnya dia bekerja sebagai penjual balon keliling dan setiap hari pasar dia selalu berjualan di sana.

Sejak AD berusia 2 bulan, pada saat ayahnya bekerja, dia diasuh oleh neneknya. Pernah beberapa kali NV menjenguk anak-anaknya tetapi AD tidak mengenali ibunya sendiri, karena dia meninggalkan AD pada usia 2 bulan dan mungkin pada usia tersebut dia tidak mengetahui kejadian apa yang telah terjadi pada keluarganya. Yang dia tahu saat ini neneknya yang telah merawat dia dan menjaga dia. Sampai saat ini dia tetap diasuh oleh neneknya

sedangkan kakak perempuannya diambil paksa oleh Ibu NV dan akhirnya anak pertamanya diasuh oleh Ibu NV.

Nenek AD tidak memiliki anak kandung, tetapi dia memiliki 6 anak tiri yang sudah dewasa dan remaja pada saat itu. Jadi ketika dia diamanatkan untuk mengasuh AD, perasaannya bercampur, antara bahagia karena diamanatkan untuk mengasuh AD, sedih karena AD ditelantarkan oleh ibunya dan bingung karena belum pernah mengasuh dan menjaga anak usia 2 bulan dan dia harus mengasuh dan merawat anak balita pada usianya yang sudah cukup tua. Karena hal tersebut, terkadang AD sangat dimanjakan oleh neneknya, contohnya selalu menuruti apa yang dia mau dan tidak boleh bermain keluar rumah karena takut kotor. Tetapi pekerjaan sang nenek tidak hanya mengasuh AD, tapi juga harus ke kebun untuk mengurus tanaman singkong, ubi, terong, dan pepaya. Karena SI harus bekerja dan sang nenek harus ke kebun, awalnya AD hanya meminjam *handphone* bapaknya, lama kelamaan mulai suka memainkan permainan yang ada di gawainya dan Akhirnya AD dibelikan *handphone* bekas oleh bapaknya, yang hanya ada permainan-permainan. Agar dia betah di rumah dan dia tidak bermain keluar rumah karena tidak ada yang mengawasi. Karena hal

tersebut, AD jarang bermain dengan teman sebayanya, sesekali dia bermain sering kali berkelahi merebutkan mainan yang terkadang bukan miliknya dan mengeluarkan kata-kata kotor seperti nama jenis kelamin perempuan dan laki-laki, yang tentunya tidak pantas untuk keluaran apalagi dia anak-anak. Dengan begitu terkadang teman-temannya tidak ingin berteman dengan dia karena menurut teman-temannya dia sering kali berantem karena merebutkan mainan yang bukan miliknya dan mengeluarkan kata-kata kotor tersebut.<sup>3</sup>

#### 4. Responden MR

MR adalah seorang anak laki-laki yang lahir di Serang pada 11 Juli 2013. Dia anak terakhir dari pasangan Bapak MJ dan Ibu RH. Sejak balita, MR jarang dibawa ke luar rumah karena memang tubuhnya lemas dan rentan sakit.

Dulu ketika MR belum lahir, orang tua MR disebut sebagai orang berada karena ayah MR memiliki usaha yang cukup maju yang mampu membelikan mobil dan membuat rumah yang cukup besar untuk keluarganya. Karena ekonomi yang cukup, akhirnya anak-anaknya diberikan fasilitas untuk bermain di dalam rumah saja

---

<sup>3</sup> HN, Nenek AN, wawancara oleh Robiatu Adawiyah, Kp. Ciborang Desa Kadubeureum, tanggal 20 Januari 2019.

seperti dibelikan mainan anak-anak yang cukup beragam dan *play store* (PS).

Sebelum MR lahir, kedua kakak laki-lakinya sudah terlebih dulu menikmati kemewahan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Mereka selalu memberikan apapun yang anak-anaknya inginkan dan memberikan fasilitas-fasilitas salah satunya *play store* (PS). Kakak pertama MR sama sepertinya, jarang sekali keluar rumah dan bergabung dengan teman sebayanya. Padahal kakak pertamanya kini sudah berusia 18 tahun, tetapi dia tidak bisa berperilaku sosial dengan baik terhadap teman sebayanya, sehingga dia tidak diterima dengan baik oleh teman-temannya.

Tidak jauh dengan perilaku kakak pertamanya, MR pun tidak bisa berperilaku sosial sesuai dengan usianya. Karena pada saat dia usia 1-2 tahun jarang sekali dibawa kepada orang banyak oleh orang tuanya dengan alasan tubuh MR rentan sakit. Akhirnya ketika dia usia 2 tahunan, dia jarang sekali bermain keluar rumah dengan teman sebayanya, dia selalu ingin ditemani oleh ibunya ke mana pun dia pergi, dan tidak berani bermain sendiri dengan teman sebayanya, dan selalu menangis ketika dibawa bermain keluar rumah oleh ibunya. Itu disebabkan salah satunya karena MR jarang sekali

bersosialisasi teman-temannya, dia lebih senang bermain di dalam rumah dengan *play store* nya.<sup>4</sup>

## 5. Responden AN

AN adalah seorang anak perempuan yang lahir di Serang pada 03 Juni 2014. Dia anak pertama dari pasangan Bapak ON dan Ibu MU. Latar belakang keluarga AN tidak jauh berbeda dengan responden yang pertama yaitu RIS. Kedua orang tua AN bekerja dari sebelum menikah dan masih bekerja hingga saat ini. Sejak 2 bulan pertama AN lahir, dia sudah diasuh oleh neneknya, karena kedua orang tua AN harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ketika MU pertama kali masuk kerja setelah melahirkan AN, dia selalu menangis karena harus meninggalkan anaknya yang masih balita untuk bekerja. Tetapi lama kelamaan dia sudah terbiasa meninggalkan AN untuk bekerja sampai sekarang dia berumur kurang lebih 5 tahun.

Pekerjaan nenek AN tidak hanya merawat dan mengasuh AN, tetapi dia juga sering kali pergi ke sawah untuk mengelola sawahnya dan terkadang dia menjadi buruh tani untuk mengelola

---

<sup>4</sup> RH, Ibu MR, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, kp. Ciborang Desa Kadubeureum, tanggal 24 Januari 2019.

sawah orang lain. Dan tidak hanya itu, biasanya sang nenek pun dipanggil untuk memasak di acara-acara tertentu seperti hajatan, sunatan, dan ketika perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sehingga AN sering kali ditinggal selama sehari-hari.

Awalnya AN anak yang sangat aktif, mau bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya, tetapi karena sang nenek sulit untuk menjaga dan mengawasinya karena sering ada pekerjaan mendadak akhirnya orang tua AN memberikan tablet dan *handphone* untuk dia bermain, agar bermain jauh dari rumah. Akhirnya AN mulai terbiasa dan menikmati bermain menggunakan gawainya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.<sup>5</sup>

## **B. Perilaku sosial responden**

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan interaksi dan sosialisasi yang dapat diterima oleh orang lain. Sehingga kita sebagai makhluk sosial harus terus belajar dalam berhubungan dengan orang lain terutama dalam hal berinteraksi dan bersosialisasi. Apalagi pada anak usia dini.

---

<sup>5</sup> MU, Ibu AN, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, kp. Ciborang Desa Kadubeureum, tanggal 24 Januari 2019.

Mereka tidak mengetahui hal yang baik dan buruk untuk dirinya, sehingga tugas sebagai orang tua dan lingkungan sekitar harus terus berperan dan mendukung dalam setiap perkembangan yang dilaluinya. Sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Masalah perilaku sosial bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Pertama, faktor keluarga yaitu orang tua tidak berperan aktif dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini dan mereka juga memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk anak bermain didalam rumah salah satunya yaitu anak diberikan gawai, sehingga anak lebih senang untuk bermain sendiri didalam rumah dibandingkan bermain bersama teman-teman diluar rumah. Karena hal tersebut anak kurang dalam berperilaku sosial dengan teman sebayanya, sehingga kurang adanya keharmonisan antar teman sebaya. Mereka sering kali berkelahi, menangis, dan mengeluarkan kata-kata kotor kepada temannya. Kedua, faktor lingkungan yaitu anak akan menerima informasi dari mana saja, sehingga terkadang sang anak akan menyerap informasi yang mereka dengar dari lingkungan sekitar. Anak usia dini tidak mengerti dan mengetahui mana yang baik dan buruk, sehingga

ketika lingkungan tempat mereka tinggal melakukan perilaku sosial yang kurang baik, maka mereka akan cepat menerima dan akan membawa perilaku tersebut sampai mereka dewasa.

Hal tersebut juga terjadi di Kampung Ciborang Desa Kadubeureum , seperti kelima responden yang akan saya teliti dalam penelitian ini. Mereka belum dapat berperilaku sosial dengan baik. Seperti hasil wawancara dan observasi dengan keluarga responden yaitu:

**Tabel 3.2**

**Pertemuan kedua untuk mendiagnosa masalah perilaku sosial responden**

No	Waktu	Tempat	Tema	Responden
1	15-01- 2019	Rumah SH, ibu dari RIS	Diagnosamasalah responden	RIS
2	16-01-2019	Rumah DS, ibu dari RAP	Diagnosa masalah responden	RAP
3	20-01-2019	Rumah HN, nenek dari AD	Diagnosa masalah responden	AD
4	24-01-2019	Rumah RH, ibu dari MR	Diagnosa masalah responden	MR
5	24-01-2019	Rumah MU, ibu dari AN	Diagnosa masalah responden	AN

Adapun masalah perilaku sosial yang dialami responden sebagai berikut:

#### 1. Responden RIS

RIS termasuk anak yang cukup dekat dengan orang tuanya karena memang waktu kebersamaan mereka sangat terbatas. Mereka bertemu hanya di hari-hari libur saja. RIS memiliki sifat yang keras dan setiap keinginan yang dia inginkan harus selalu di setujui oleh orang tuanya. Jika orangtua RIS tidak menuruti keinginannya maka dia akan menangis, membuang barang-barang yang ada di hadapannya, dan bahkan dia bisa melakukan kekerasan fisik kepada orang tuanya. Tidak dapat disalahkan sifat keras yang RIS miliki karena terkadang orang tuanya pun sering kali melakukan hal tersebut jika dia melakukan kesalahan.

Kebiasaan buruk yang dilakukan RIS tidak hanya berdampak kepada orang tuanya saja tetapi juga sering kali dilakukan kepada teman-temannya. Dia sering berkelahi jika bermain dengan teman-temannya sehingga mereka menangis. Karena hal tersebut, terkadang teman yang berkelahi mengajak temannya yang lain agar tidak berteman dengan RIS karena dia nakal.

Karena hal tersebut, terkadang RIS bermain dengan teman yang usianya lebih tua beberapa tahun darinya. Karena usia RIS yang masih anak-anak dan belum mengerti mana yang baik dan buruk untuk dirinya, dia mau saja di suruh untuk meminta uang kepada orang tuanya dan memberikan uang tersebut kepada temannya. Bukan hanya itu, RIS juga sering diajak nonton video-video yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak-anak.

Karena berbagai hal, akhirnya RIS dilarang oleh orang tuanya untuk bermain keluar rumah bersama teman-temannya dan dia diberikan fasilitas oleh orang tuanya untuk bermain di rumah. Dia dibelikan *play store* (PS) dan tablet. Tetapi karena dia terlalu sering bermain dengan gawainya, maka dia kurang dalam berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Dia canggung untuk memulai komunikasi dan bermain langsung dengan temannya, sehingga teman-temannya tidak dapat menerimanya dengan baik dalam lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> SH, Ibu RIS, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, Kp. Ciborang, Desa Kadubeureum, tanggal 15 Januari 2019.

## 2. Responden RAP

RAP adalah anak laki-laki yang dekat dengan kedua orang tuanya terutama dengan sang ibu karena kesehariannya selalu di habiskan dengan sang ibu. DS hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. DS pernah bekerja menjadi asisten rumah tangga. Setiap kali bekerja RAP selalu di ajak karena tidak ada yang menjaganya. Suatu hari, RAP sedang makan siang digubuk bersama ibunya. Kemudian sang ibu pergi karena dipanggil oleh majikannya dan ketika sang ibu kembali ke gubuk dia sudah terjatuh dan menangis kesakitan. Ketika sang ibu mengejar dan melihat kondisi RAP, ternyata tangan sebelah kirinya patah karena tertimpa oleh badanya sendiri. Akhirnya dengan kejadian tersebut dan beberapa pertimbangan lainnya sang ibu memilih untuk berhenti bekerja.

Perkembangan RAP sudah mulai berkembang. Di usia 6 bulan dia sudah bisa mengoceh. Tetapi pertumbuhan fisik dia sangat lambat. Anak lain yang seusia dengan dia sudah bisa merangkak dan belajar berjalan sedangkan RAP belum bisa melakukan itu. Walau saat ini dia sudah bisa berjalan karena sering mengikuti terapi, tetapi tetap saja cara berjalan dia belum bisa normal dengan anak seusianya.

Mungkin ketika RAP masih balita dia belum mengerti dan mengetahui ada perbedaan fisik antara dia dan anak seusianya. Tetapi, saat ini dia sudah mulai mengerti itu. Ketika anak lain berlarian bermain bola, dia hanya bisa melihat saja. Walau terkadang RAP mau bermain dengan sepupunya keluar rumah. Tetapi dia sering dilihati oleh anak-anak lainnya karena perbedaan tersebut.

Karena hal tersebut dia selalu ingin bermain di gawainya saja. Dengan dia bermain permainan yang ada di gawainya tidak ada yang mengejak fisik dia dan tidak ada yang selalu memperhatikan cara berjalan dia.<sup>7</sup>

### 3. Responden AD

AD adalah anak laki-laki yang dekat sekali dengan sang nenek karena sejak balita dia sudah diasuh dan dirawat oleh sang nenek. AD juga anak yang cukup pemalu. Ketika keluar rumah dia selalu ditemani dengan sang nenek.

Ketika sang kakak belum diambil dan diasuh oleh Ibu NV, AD dan sang kakak begitu dekat. AD mau diajak bermain keluar

---

<sup>7</sup> DS, Ibu RAP, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, Kp. Ciborang, Desa Kadubeureum, tanggal 16 Januari 2019.

rumah dengan sang kakak dan dengan teman-temannya. Tetapi ketika sang kakak diasuh oleh Ibu NV, AD menjadi sosok anak yang periang. Dia jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Sese kali dia bermain, dia sering melontarkan kata-kata yang tidak pantas untuk di ucapkan oleh anak-anak.

Tak hanya itu, AD pun sering menangis dan menangisi teman-temannya karena mangambil mainan yang bukan miliknya. Akhirnya mereka berkelahi. Terkadang orang tua anak teman-temannya tidak mengizinkan anaknya untuk bermain bersama AD karena hal tersebut. Akhirnya SI membelikan gawai untuk AD mainkan. Saat ini AD lebih senang bermain permainan yang ada di gawainya. Karena dengan begitu, dia tidak berkelahi dengan teman-temannya karena rebutan mainan.

#### 4. Responden MR

MR anak laki-laki yang sangat dekat dengan kedua orang tuanya. Memang sejak dia lahir dan sampai saat ini kedua orang tuanya lengkap dan mereka sendiri yang mengasuh dan merawat MR. Tetapi walaupun MR sangat dekat dengan kedua orang tuanya, tidak menjamin bahwa MR dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Karena saat masih balita, MR tidak pernah dibawa

keluar rumah karena rentan sakit. Dan ketika MR diajak sang ibu keluar rumah untuk mengobrol dengan saudara atau pun tetangga MR masih sering menangis karena kurang terbiasanya dia berada dikuruman orang banyak. Sejak balita pun MR selalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Dia juga difasilitasi *play store* (PS) dan mainan-mainan yang lainnya. Karena hal tersebut mengakibatkan perilaku sosial MR kurang baik dengan teman sebayanya. MR sering sekali menangis karena hal-hal kecil seperti di jaili oleh kakaknya dia langsung menagis dan dia selalu menangis jika ditinggal oleh sang ibu. Dia selalu ingin bersama sang ibu. Badan MR pun sangat lemas karena ototnya kurang mendapatkan gerakan.<sup>8</sup>

#### 5. Responden AN

AN adalah anak perempuan yang cukup dekat dengan orang tuanya karena waktu bertemu mereka hanya satu minggu sekali. Sejak balita dia sudah diasuh oleh sang nenek. Walau sejak kecil dia sudah diasuh dan dirawat oleh sang nenek, tetapi dia tidak dekat

---

<sup>8</sup> HN, Nenek AN, wawancara oleh Robiatu Adawiyah, Kp. Ciborang Desa Kadubeureum, tanggal 20 Januari 2019.

sekali dengan sang nenek seperti responden AD yang selalu bersama dengan sang nenek.

Kesibukan nenek AN dan kedua orang tuanya juga berdampak pada kurangnya waktu kebersamaan yang mereka miliki. AN sering ditinggal pergi untuk beberapa hari oleh sang nenek karena berbagai pekerjaan yang harus diselesaikan. Begitu pun dengan kedua orang tuanya, mereka harus bekerja setiap hari karena tuntutan perusahaan akhirnya kedua orang tua AN memfasilitasi AN gawai untuk bermain.

AN selalu membawa gawainya kemanapun dia pergi. Dia selalu memainkan permainan yang ada di gawainya walaupun sedang diluar rumah akhirnya dia kurang peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya apalagi bermain bersama dengan teman sebayanya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> MU, Ibu AN, wawancara oleh Robiatul Adawiyah, kp. Ciborang Desa Kadubeureum, tanggal 24 Januari 2019.